



**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, RASIO LEVERAGE, DAN PERTUMBUHAN
PENJUALAN TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN PANGAN
(Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023)**

***THE EFFECT OF LIQUIDITY RATIO, LEVERAGE RATIO, AND SALES
GROWTH ON PROFITABILITY OF FOOD COMPANIES
(Case Study of Food and Beverage Sub-Sector Companies Listed on the
Indonesia Stock Exchange in 2019-2023)***

Mutiara Charlya Astra^{1*}, Andi Afrizal², Hendry Kurniawan³

^{1*.2.3}Manajemen, Universitas Pasir Pengaraian, Rokan Hulu, Indonesia
Email: mutiaracharlyaap@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received January 17, 2025

Revised March 10, 2025

Accepted April 10, 2025

Available online April 15, 2025

Kata Kunci:

Likuiditas, Leverage,
Pertumbuhan Penjualan,
Profitabilitas

Keywords:

*Liquidity, Leverage, Sales
Growth, Profitability*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh likuiditas, leverage, dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor food and beverage di bursa efek Indonesia periode 2019 – 2023. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari annual report perusahaan. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan teknis analisis data yaitu analisis regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 24 perusahaan dan diperoleh sampel sebanyak 18 perusahaan dengan jumlah data sebanyak 90. Teknik dalam penentuan sampel menggunakan purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) likuiditas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, 2) leverage secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, 3) pertumbuhan penjualan secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, 4) likuiditas, leverage, dan pertumbuhan penjualan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of liquidity, leverage, and sales growth on profitability in food and beverage sub-sector companies on the Indonesia Stock Exchange for the period 2019 - 2023. This study uses secondary data obtained from the company's annual report. The method used is a quantitative method with data analysis techniques, namely multiple linear regression analysis with the help of the SPSS program. The population in this study amounted to 24 companies and obtained a sample of 18 companies with a total data of 90. The technique in determining the sample uses purposive sampling. The results showed that: 1) liquidity partially has a positive and significant effect on profitability, 2) leverage partially has no effect on profitability, 3) sales growth partially has a negative and significant effect on profitability, 4) liquidity, leverage, and sales growth simultaneously have a positive and significant effect on profitability.

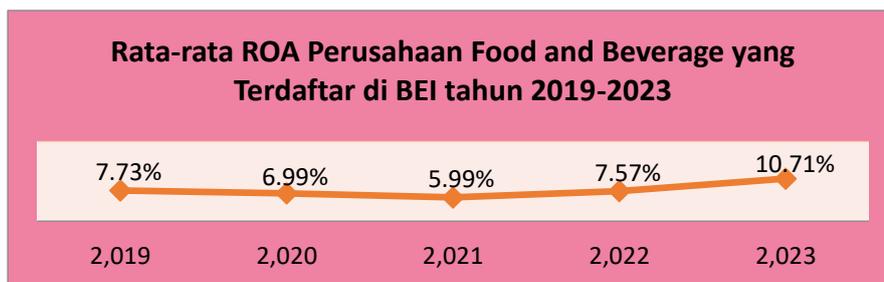
PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi, dunia bisnis mengalami perkembangan yang pesat, baik dalam skala besar maupun kecil. Perkembangan teknologi yang semakin maju mendorong perusahaan untuk mengoptimalkan potensi bisnisnya, salah satunya dengan melakukan pencatatan saham di Bursa Efek

Indonesia (BEI). Seiring dengan meningkatnya jumlah perusahaan yang terdaftar di BEI, persaingan di pasar semakin ketat, sehingga perusahaan perlu memperkuat fondasi bisnisnya agar tetap bertahan dan berkembang. Dalam hal ini, profitabilitas menjadi salah satu indikator utama dalam menilai kinerja suatu perusahaan.

Menurut Kasmir (2018), profitabilitas merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana perusahaan mampu meningkatkan serta menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, semakin efektif perusahaan tersebut dalam mengelola dan memanfaatkan aset yang dimilikinya guna memperoleh laba. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat digunakan sebagai alat prediksi dalam menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Adapun perusahaan yang menjadi objek penelitian adalah perusahaan yang bergerak di sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Sub sektor ini dipilih karena memiliki volume transaksi dan aktivitas operasional yang cukup besar. Secara tahunan, industri makanan dan minuman menunjukkan pertumbuhan sebesar 3,57% serta menjadi salah satu sektor dengan kontribusi terbesar terhadap produk domestik bruto (PDB) (<https://money.kompas.com>, 2022).

Profitabilitas merupakan aspek yang harus diperhatikan secara serius oleh perusahaan, karena keberlanjutan bisnis sangat bergantung pada kemampuannya dalam menghasilkan keuntungan. Tanpa laba yang memadai, perusahaan akan menghadapi kesulitan dalam menarik minat investor dan mempertahankan operasionalnya dalam jangka panjang. Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur menggunakan rasio Return on Assets (ROA), yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan keuntungan melalui pemanfaatan aset yang dimilikinya (Kasmir, 2019). Berikut adalah grafik rata-rata ROA dari perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2023 :



Gambar 1. Rata-rata ROA Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023

Berdasarkan grafik pada Gambar 1, dapat diamati bahwa rata-rata Return on Assets (ROA) pada perusahaan sektor makanan dan minuman mengalami fluktuasi selama periode penelitian. Pada tahun 2019, ROA tercatat sebesar 7,73%, kemudian mengalami penurunan menjadi 6,99% pada tahun 2020. Tren penurunan ini berlanjut hingga tahun 2021 dengan angka 5,99%, sebelum kembali meningkat menjadi 7,57% pada tahun 2022 dan mencapai 10,71% pada tahun 2023. Semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan, semakin besar pula tingkat profitabilitasnya, begitu pula sebaliknya. Penurunan ROA disebabkan oleh berkurangnya laba bersih yang dihasilkan, sedangkan fluktuasi profitabilitas perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti likuiditas, leverage, dan pertumbuhan penjualan.

Menurut Kasmir (2019), likuiditas mengacu pada kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya saat jatuh tempo. Dengan kata lain, likuiditas mencerminkan sejauh mana perusahaan mampu mengelola kewajiban jangka pendeknya dengan baik. Tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki pengelolaan keuangan yang sehat. Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur likuiditas dalam penelitian ini adalah Current Ratio.

Selain itu, rasio leverage juga menjadi faktor yang memengaruhi profitabilitas perusahaan. Irham Fahmi (2020) menjelaskan bahwa rasio leverage merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan memperoleh pembiayaan melalui utang. Dalam penelitian ini, rasio leverage diukur menggunakan Debt to Equity Ratio (DER), yang menggambarkan proporsi pendanaan perusahaan yang berasal dari utang dibandingkan dengan modal sendiri.

Selanjutnya, pertumbuhan penjualan menjadi indikator penting dalam menilai kinerja perusahaan. Pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan investasi di masa lalu dan dapat digunakan sebagai acuan dalam memprediksi prospek pertumbuhan di masa depan. Selain itu, indikator ini juga mencerminkan tingkat permintaan serta daya saing perusahaan dalam industrinya.

Menurut Kasmir (2017), pertumbuhan penjualan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan volume penjualannya dibandingkan dengan total penjualan di pasar secara keseluruhan.

Penelitian yang dilakukan oleh Fransisca & Widjaja (2019) mengungkapkan bahwa leverage dan pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan likuiditas tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Namun, temuan ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anisa & Febyansyah (2024), yang menyatakan bahwa likuiditas justru memiliki dampak positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Chen & Oetomo (2015), yang menemukan bahwa likuiditas berkontribusi secara signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Selain itu, beberapa penelitian sebelumnya juga telah menganalisis hubungan antara leverage dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Shintya (2017) menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas berdasarkan hasil uji parsial (uji t). Sementara itu, leverage—yang diukur melalui rasio utang terhadap aset—memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas (return on assets). Di sisi lain, penelitian yang dilakukan oleh Anggarsari & Tony Seno Aji (2018) menghasilkan temuan yang berbeda, di mana leverage dan pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

Berdasarkan perbedaan hasil temuan dalam penelitian sebelumnya serta fenomena yang terjadi di industri, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis lebih lanjut pengaruh likuiditas, leverage, dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas perusahaan.

METODE

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif sebagai sumber utama dalam analisis. Objek penelitian mencakup perusahaan-perusahaan yang tergolong dalam sub sektor Food and Beverage dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan bersumber dari Annual Report perusahaan untuk periode 2019–2023, yang diperoleh melalui akses langsung ke laman resmi BEI di <https://www.idx.co.id>.

Metode analisis data dalam penelitian ini mencakup berbagai teknik statistik, antara lain analisis statistik deskriptif, analisis regresi linier berganda, uji koefisien determinasi (R^2), serta uji hipotesis untuk menguji hubungan antar variabel penelitian.

Dalam menentukan sampel penelitian, digunakan metode purposive sampling, yaitu teknik pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Melalui pendekatan ini, diperoleh data yang relevan untuk dianalisis lebih lanjut:

Tabel 1. Pemilihan sampel

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan pangan sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2019 – 2023	24
2.	Perusahaan pangan sektor food and beverage yang tidak memiliki data lengkap di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2019 – 2023	(6)
Jumlah sampel penelitian		18

Berdasarkan Tabel 1, jumlah observasi yang digunakan adalah 18 perusahaan dikalikan dengan 5 tahun, sehingga total observasi mencapai 90.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 90 observasi dengan menerapkan analisis statistik deskriptif serta uji asumsi klasik. Hasil analisis statistik deskriptif yang disajikan dalam Tabel 2 menunjukkan bahwa variabel Current Ratio (CR) memiliki nilai rata-rata sebesar 2,1194 dengan rentang antara 0,19 hingga 8,47. Sementara itu, Debt to Equity Ratio (DER) memiliki nilai rata-rata 0,3025 dengan rentang -0,99 hingga 11,13, Sales Growth (GROWTH) menunjukkan nilai rata-rata 0,0269 dalam rentang -0,32 hingga 1,06, serta Return on Assets (ROA) memiliki nilai rata-rata 0,1282 dengan rentang antara 0,00 hingga 1,33.

Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan telah memenuhi kriteria validitas sebagai berikut: (1) Uji normalitas Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,071 ($> 0,05$), yang mengindikasikan bahwa data terdistribusi secara normal. (2) Uji multikolinearitas menunjukkan nilai Tolerance lebih dari 0,1 dan Variance Inflation Factor (VIF) kurang dari 10 (CR: 0,963/1,038; DER: 0,967/1,034; GROWTH: 0,976/1,025), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas antar variabel independen. (3) Uji heteroskedastisitas Glejser menunjukkan nilai signifikansi lebih dari 0,05, yang mengindikasikan bahwa model memenuhi asumsi homoskedastisitas. (4) Uji autokorelasi menggunakan Durbin-Watson menghasilkan nilai 1,7715, yang menunjukkan tidak adanya korelasi residual dalam model.

Hasil analisis regresi linier berganda menghasilkan persamaan sebagai berikut:

$$ROA = 0,037 + 0,048CR + 0,003DER - 0,112GROWTH.$$

Koefisien determinasi yang diukur melalui Adjusted R^2 sebesar 0,426 menunjukkan bahwa 42,6% variasi dalam ROA dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam penelitian ini, sedangkan 57,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Hasil uji hipotesis parsial (uji t) menunjukkan bahwa CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA ($\beta=0,048$; $p=0,000$), sedangkan GROWTH memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA ($\beta=-0,112$; $p=0,005$). Sementara itu, DER tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap ROA ($\beta=0,003$; $p=0,691$). Selanjutnya, uji simultan (uji F) menghasilkan nilai F-hitung sebesar 22,998 dengan nilai signifikansi 0,000, yang menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel likuiditas, leverage, dan pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Pembahasan

1. Pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan food and beverage

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa likuiditas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan yang bergerak di sektor food and beverage. Semakin tinggi tingkat likuiditas suatu perusahaan, maka semakin besar pula tingkat profitabilitasnya. Temuan ini mendukung teori yang menyatakan adanya hubungan terbalik antara likuiditas dan profitabilitas, di mana peningkatan likuiditas sering kali diiringi dengan penurunan profitabilitas. Dengan kata lain, perusahaan yang memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek melalui aset lancarnya menunjukkan pengelolaan keuangan yang baik, yang pada gilirannya dapat meningkatkan laba perusahaan. Namun, akumulasi aset lancar yang berlebihan dapat mencerminkan ketidakefisienan dalam pengelolaan aset, yang berpotensi menghambat pertumbuhan laba perusahaan.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anisa & Febyansyah (2024), yang menemukan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi memiliki lebih banyak sumber daya untuk memenuhi kewajiban finansialnya serta mendukung operasional bisnisnya, sehingga mampu meningkatkan perolehan laba.

Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan studi yang dilakukan oleh Anggarsari & Tony Seno Aji (2018), yang menyatakan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Likuiditas yang tinggi tidak selalu memberikan keuntungan bagi perusahaan, karena dapat menyebabkan dana menganggur yang seharusnya dapat dialokasikan untuk investasi yang lebih produktif dalam meningkatkan profitabilitas.

2. Pengaruh leverage terhadap profitabilitas pada perusahaan food and beverage

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa leverage tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan yang bergerak di sektor food and beverage. Dengan kata lain, tingkat leverage, baik tinggi maupun rendah, tidak secara langsung memengaruhi jumlah dana yang diperoleh dari kreditur dalam kaitannya dengan profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam sektor ini tidak bergantung pada pembiayaan eksternal dalam bentuk utang untuk memenuhi kebutuhan modalnya.

Secara teori, hubungan antara leverage dan profitabilitas menyatakan bahwa semakin tinggi leverage, semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap utang sebagai sumber pendanaan.

Kondisi ini dapat meningkatkan risiko keuangan, terutama jika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban pembayaran utangnya secara tepat waktu, yang pada akhirnya dapat berdampak negatif terhadap pendapatan dan laba perusahaan. Sebaliknya, tingkat leverage yang lebih rendah menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola utangnya dengan lebih baik, sehingga mengurangi risiko finansial yang dapat menghambat kinerja keuangan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggarsari & Tony Seno Aji (2018), yang menyatakan bahwa perusahaan cenderung lebih mengandalkan sumber pendanaan internal dibandingkan utang eksternal, sehingga besarnya pinjaman yang dimiliki tidak berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan studi yang dilakukan oleh Simangunsong Suriani (2023), yang menemukan bahwa leverage memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Selain itu, temuan dalam penelitian ini juga bertentangan dengan hasil yang diperoleh oleh Amin et al. (2023), yang menyatakan bahwa solvabilitas atau leverage tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas jika diuji secara parsial. Perbedaan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh leverage terhadap profitabilitas dapat bervariasi tergantung pada karakteristik industri dan strategi keuangan yang diterapkan oleh masing-masing perusahaan.

3. Pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas pada perusahaan food and beverage

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan di sektor food and beverage. Nilai koefisien regresi yang negatif mengindikasikan bahwa peningkatan pertumbuhan penjualan justru diikuti oleh penurunan profitabilitas perusahaan. Temuan ini menegaskan bahwa pertumbuhan penjualan bukan merupakan faktor utama yang menentukan profitabilitas, serta tidak selalu mencerminkan peningkatan laba yang sebanding dengan kenaikan penjualan.

Dalam operasional perusahaan, pendapatan dari penjualan seharusnya mampu menutupi beban biaya guna meningkatkan keuntungan. Namun, pada perusahaan sub-sektor food and beverage selama periode 2019-2023, pertumbuhan penjualan diiringi dengan peningkatan berbagai biaya operasional, seperti pembayaran utang eksternal, gaji karyawan, pembelian bahan baku, serta biaya pemasaran dan periklanan. Akibatnya, ekspektasi peningkatan profitabilitas tidak dapat terealisasi karena kenaikan penjualan tidak cukup untuk menutupi seluruh biaya yang timbul.

Temuan ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan yang tinggi tidak selalu berbanding lurus dengan peningkatan profitabilitas. Hal ini disebabkan oleh kemungkinan bertambahnya biaya operasional dan investasi aset untuk mendukung pertumbuhan tersebut. Dengan kata lain, pertumbuhan penjualan tidak dapat dijadikan satu-satunya indikator keberhasilan investasi dari tahun sebelumnya, karena keberhasilan finansial perusahaan juga sangat bergantung pada efektivitas pengelolaan manajemen dalam mengoptimalkan sumber daya yang tersedia.

Hasil penelitian ini mendukung temuan yang dilakukan oleh Putra & Badjra (2015), yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, karena disertai dengan peningkatan biaya dan investasi aset yang lebih besar. Namun, temuan ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shintya (2017), yang menemukan bahwa pertumbuhan penjualan justru memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Perbedaan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dampak pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas dapat bervariasi tergantung pada strategi bisnis, efisiensi operasional, serta kondisi pasar di masing-masing perusahaan.

4. Pengaruh likuiditas, leverage, dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas pada perusahaan food and beverage secara simultan

Menurut Anisa & Febyansyah (2024), terdapat hubungan positif dan signifikan antara likuiditas dan profitabilitas. Semakin tinggi tingkat likuiditas suatu perusahaan, semakin besar pula ketersediaan dana yang dapat digunakan untuk memenuhi kewajiban utang dengan cepat serta mendukung aktivitas operasional, yang pada akhirnya dapat memaksimalkan perolehan laba.

Chen & Oetomo (2015) mengemukakan bahwa leverage juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini dikarenakan semakin tinggi leverage, semakin besar pula risiko investasi yang harus ditanggung perusahaan. Sebaliknya, perusahaan dengan rasio leverage yang rendah menghadapi risiko finansial yang lebih kecil. Rasio leverage yang tinggi mencerminkan kondisi ketidaksolvabilitas perusahaan, di mana total utang yang dimiliki melebihi total aset yang tersedia.

Shintya (2017) berpendapat bahwa pertumbuhan penjualan memberikan dampak positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Peningkatan volume penjualan menunjukkan peningkatan kinerja perusahaan. Namun, jika strategi penjualan belum optimal dan pengelolaannya kurang efektif, maka laba yang dihasilkan juga belum maksimal.

Hasil penelitian ini mengonfirmasi bahwa likuiditas, leverage, dan pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan di sektor food and beverage. Temuan ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Simangunsong & Suriani (2023), yang juga menyimpulkan bahwa secara simultan, ketiga variabel tersebut berkontribusi positif dan signifikan dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa secara parsial, likuiditas yang diukur melalui Current Ratio (CR) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas yang direpresentasikan oleh Return on Assets (ROA). Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat likuiditas, semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap profitabilitas. Sebaliknya, leverage yang diukur menggunakan Debt to Equity Ratio (DER) tidak memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas, yang mengindikasikan bahwa besaran utang relatif terhadap ekuitas tidak selalu berkontribusi terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan (Growth) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan pertumbuhan penjualan tidak selalu diikuti oleh peningkatan profitabilitas, terutama ketika peningkatan penjualan disertai dengan peningkatan beban operasional yang lebih besar. Secara simultan, likuiditas (CR), leverage (DAR), dan pertumbuhan penjualan terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA), yang menunjukkan bahwa ketiga variabel ini secara bersama-sama berkontribusi terhadap kinerja keuangan perusahaan di sektor food and beverage.

Untuk memperdalam kajian dalam bidang ini, penelitian di masa mendatang disarankan untuk memperluas cakupan variabel yang diteliti, memperbesar populasi penelitian, serta mempertimbangkan faktor geografis dan industri yang lebih beragam. Selain itu, eksplorasi lebih lanjut terhadap determinan lain yang dapat memengaruhi profitabilitas perusahaan, seperti efisiensi operasional, struktur biaya, serta strategi pemasaran, dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif bagi pengelolaan bisnis yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, F., & Fahmi, I. (2020). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan likuiditas terhadap kebijakan dividen dan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 5(1), 62–81. Retrieved from <http://jim.unsyiah.ac.id/ekm>
- Amin, et al. (2023). Pengaruh perputaran modal kerja, rasio aktivitas, likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi*, 3(1), 1–13. <https://doi.org/10.47709/jebma.v3i1.2054>
- Anggarsari, L., & Aji, T. S. (2018). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, likuiditas, perputaran modal kerja dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas (Sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016). *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 6, 542–549.
- Anisa, T. D., & Febyansyah, A. (2024). Pengaruh likuiditas, leverage, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, Akuntansi*, 8(1), 1992–2016. <https://doi.org/10.31955/mea.v8i1.3896>
- Chen, S., & Oetomo, H. W. (2015). Pengaruh leverage, likuiditas dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 4, 1–21.
- Fransisca, E., & Widjaja, I. (2019). Pengaruh leverage, likuiditas, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 1(2), 199. <https://doi.org/10.24912/jmk.v1i2.5079>
- Kasmir. (2017). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: Rajawali Persada.

- Kasmir. (2018). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Putra, A. A. W. Y., & Badjra, I. B. (2015). 5C51283E4230C9Ec4981105Da4218345. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 4(7), 2052–2067.
- Shintya, M. N. (2017). Analisis pengaruh leverage dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Universitas Pakunan Bogor
- Simangunsong Suriani, L. (2023). Pengaruh pertumbuhan penjualan, likuiditas dan leverage terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Retrieved from repository.uma.ac.id